

**TANGGAPAN MASYARAKAT  
TERHADAP KEBERADAAN TEMPAT IBADAH TRI DHARMA  
DI DESA PULOPANCAN GRESIK**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Indar Sari Nalurita**

**Nim : E02300157**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS v- <sup>k</sup> 2005 007 PA	No. REG K/11/2005/PA/07
ASAL M. : _____	

*Sosiologi Agama*

**Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Pebruari 2005**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh Indar Sari Nalurita ini telah diperiksa  
dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 7 Pebruari 2005

Pembimbing,



**Drs. Eko Taranggono, Mpd.I**  
NIP 150 224 887

**PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI**

**Skripsi oleh Indar Sari Narulita ini telah dipertahankan didepan tim  
penguji Skripsi**

**Surabaya, 16 pebruari 2005**

**Mengesahkan,**

**FAKULTAS USHULUDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN SUNAN AMPEL**



**Dekan,**

**Dr. H. Abdullah khozin Afandi, M.A**

**NIP. 150 190 692**

**Ketua,**

**Drs. Eko Taranggono, M.Pd.I**

**NIP. 150 224 887**

**Sekretaris,**

**Drs. Zainal Arifin**

**NIP. 150 220 818**

**Penguji I,**

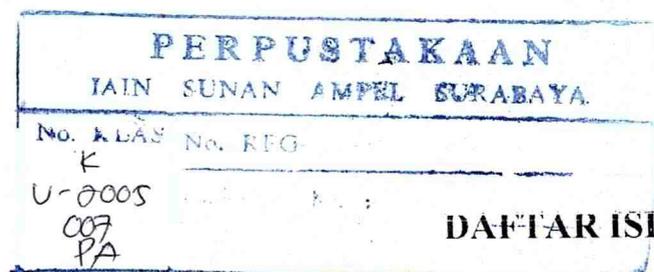
**Drs. Hamzah Tualeka, M.Ag.**

**NIP. 150 227 501**

**Penguji II,**

**Drs. Kunawi Basyir, M. Ag**

**NIP. 150 254 719**



SAMPUL DALAM .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Penegasan Judul .....	4
D. Alasan Memilih Judul .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Sumber – Sumber Yang Digunakan .....	6
G. Populasi dan Sampel .....	7
H. Metodologi Penelitian .....	8
I. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	
A. Pengertian TRI DHARMA .....	12
B. Sejarah dan Perkembangan TRI DHARMA DI INDONESIA .....	17
C. Ajaran TRI DHARMA .....	22
BAB III DISKRIPSI LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN .....	
A. Letak Geografis .....	31
B. Keadaan Demografi .....	31
C. Sejarah dan Perkembangan TRI DHARMA DI GRESIK .....	37
D. Aktifitas Umat TRI DHARMA .....	40
BAB IV ANALISA DATA .....	
A. Sejarah dan Perkembangan TRI DHARMA DI GRESIK .....	45
B. Aktifitas Sosial Dan Keagamaan .....	48
C. Tanggapan Masyarakat Terhadap keberadaan TITD KIM HIN KIONG DI GRESIK .....	51
BAB V PENUTUP .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin	32
2. Jumlah penduduk menurut usia .....	32
3. Jumlah penduduk menurut agama.....	33
4. Jumlah sarana menurut peribadatan .....	34
5. Komposisi penduduk menurut pekerjaan.....	35
6. Komposisi tingkat pendidikan .....	36
7. Komposisi sarana pendidikan .....	37
8. Tahun kedatangan umat Tri Dharma .....	46
9. Tentang agama Tri Dharma.....	47
10. Tentang asal Tri Dharma.....	47
11. Tentang perayaan Imlek.....	49
12. Tentang beribadah dengan sesajen.....	49
13. Tentang kerja bakti.....	50
14. Tentang keberadaan TITD.....	51
15. Tentang menciptakan lapangan kerja.....	51
16. Tri Dharma sebagai agama yang diakui.....	52

## BAB I

### PENDAHULUAN



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama dalam kehidupan manusia merupakan undang-undang dan pedoman hidup (*way of life*). Orang yang biasa menjalankan perintah-perintah agama tanpa pengawasan, maka ringanlah baginya menjalankan perintah dan aturan tersebut. Agama sebagai suatu sistem sosial di dalamnya merangkum suatu kompleks pola kelakuan lahir dan batin yang dipatuhi dan ditaati penganut-penganutnya. Dengan cara itu pemeluk suatu agama, baik secara pribadi maupun bersama-sama berkontak dengan Yang Maha Suci dan dengan saudara seiman, mereka mengungkapkan pikirannya, isi hatinya dan perasaannya kepada Tuhannya menurut pola tertentu dan lambang-lambang serta bentuk tertentu. Agama terkena proses sosial dan institusional dan menggunakan mekanisme kerja yang berlaku.<sup>1</sup> Dengan demikian maka pada dasarnya setiap manusia menginginkan adanya suatu agama yang dapat memberikan arti kebahagiaan pada dirinya, agama dianggap sebagai suatu kebutuhan.

Bangsa Indonesia bukan berasal dari keturunan/ daerah yang sama, maka jelaslah sejak awal bahwa bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan etnis, dengan segala ragam budaya, adat istiadat, dan kepercayaan.

---

<sup>1</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Kanisius, 1994), 110.

Menyadari sepenuhnya pluralitas/ heterogenitas yang ada, maka pendiri negara ini dengan bijaksana membangun dasar negara yang mampu menampung dan mengakomodasikan pluralitas yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 yaitu Pancasila. Dalam pasal 29 UUD 1945 ayat 1 disebutkan bahwa negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, pada ayat 2 berbunyi negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut kepercayaannya itu.

Untuk menjaga stabilitas keamanan serta terciptanya kerukunan kehidupan beragama, pemerintah mencanangkan Tri Kerukunan Beragama, yaitu:

1. Kerukunan antar umat beragama.
2. Kerukunan intern umat beragama.
3. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah.

Kesemuanya dimaksud untuk menghilangkan rasa saling curiga antara sesama umat beragama.

Bertitik tolak dari gambaran diatas tentang agama sabagai kebutuhan hidup dan jaminan untuk beragama sesuai dengan keyakinannya maka bukan suatu masalah jika kota Gresik yang terkenal dengan "Kota Santri", yang mayoritas penduduknya beragama Islam terdapat tempat peribadatan Tri Dharma Kim Hin Kiong, tempat ibadah bagi pemeluk agama konghucu Taoisme dan Budha, yang mana TITD Kim Hin Kiong di Gresik ini lebih didominasi oleh pemeluk Konghuchu yang kebanyakan orang China Tionghoa meskipun Budha

dan Tao juga menggunakan sarana peribadatan tersebut. Sebuah bangunan suci umat Tri Dharma ini berwarna dasar merah. Masyarakat menyebutnya dengan klenteng. Klenteng terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat Islam Arab di desa Puloancian. Yangmana desa Puloancian adalah desa tempat pertama kali Sunan Malik Ibrahim menyebarkan Islam di Gresik dan yang pertama memasukkan Islam ke pulau Jawa.<sup>2</sup> Meskipun keberadaannya telah ada jauh sebelum Sunan Malik Ibrahim menyebarkan dan membuat masyarakat Gresik memeluk Islam, namun tempat peribadatan Kim Hin Kiong dan pemeluknya masih terdapat di desa Puloancian.

Umat Islam dan umat non Islam hidup berdampingan, saling menghormati dan menghargai. Memperluas cakrawala berfikir dengan jalan mempelajari serta memahami ajaran masing-masing agama tersebut tanpa mempersoalkan perbedaan yang ada, namun demikian harus menerima dan setuju dengan perbedaan itu, dengan berpedoman pada semboyan *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan). Ini semua tidak terlepas dari campur tangan pada tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintahan setempat khususnya.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka seyogyanya bila peneliti melihat lebih dalam, menganalisa untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keberadaan tempat ibadah Tri dharma, Kim Hin Kiong di Gresik.

---

<sup>2</sup> Idrus, *Wali Sanga* (Pekalongan: CV Bahagia, 1987), 14 .

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana keberadaan tempat peribadatan Tri Dharma, Kim Hin Kiong di desa Pulopancian.
2. Bagaimana aktifitas sosial keagamaan di Tri Dharma Kim Hin Kiong ?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat Islam terhadap keberadaan tempat ibadah Tri Dharma di desa Pulopancian.

## C. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul, “Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan Tempat Ibadah Tri Dharma Di Desa Pulopancian Gesik”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyalahgunaan pengertian yang keliru maka penulis kemukakan terlebih dahulu penjelasan judul diatas, yaitu :

1. Tanggapan : berasal dari kata tanggap yang berarti menerima, mendengar, mendapat imbuhan “an” yang mempunyai makna : menerima pendapat.<sup>3</sup>
2. Masyarakat : Rakyat, sekelompok besar rakyat.<sup>4</sup>
3. Keberadaan : Hai benda, kehadiran.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997) 443.

<sup>4</sup> Ibid, 473.

<sup>5</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abadi Tama, 2001), 13.

4. Ibadah : Secara bahasa berarti mematuhi, tunduk, berdo'a, secara istilah berarti kepatuhan kepada zat yang memiliki puncak keagungan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>6</sup>
5. Tri Dharma : Tiga konsep ajaran yang terdapat dalam batin manusia yang masih berada di alam duniawi.
6. Pulo pancian : Nama desa yang ada di kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

Jadi studi tentang keberadaan tempat ibadah Tri Dharma, Kim Hin Kiong di Gresik adalah ingin mendeskripsikan tentang keberadaannya (tempat ibadah) di di desa Pulo pancian Gresik

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Ingin mengetahui eksistensi keberadaan tempat ibadah Tri Dharma, Kim Hin Kiong di Gresik.
2. Ingin mengetahui tanggapan masyarakat Islam sekitar dengan adanya TITD Kim Hin Kiong di Gresik.
3. Hubungan antara umat Islam dengan umat Tri Dharma.
4. Ingin mengetahui aktifitas sosial dan keagamaan dilingkungan tempat ibadah Tri Dharma / Kim Hin Kiong di Gresik.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), 385.

## E. Tujuan Penelitian

Digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Dalam menganalisa dan memecahkan permasalahan yang penulis rumuskan dalam judul diatas maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih jelas tentang sejarah keberadaan tempat ibadah Tri Dharma, Kim Hin Kiong di Gresik.
2. Untuk mengetahui aktifitas sosial keagamaan di Tri Dharma Kim Hin Kiong
3. Untuk mengetahui tanggapan-masyarakat Islam sekitar desa Pulopancian tentang keberadaan tempat ibadah Tri Dharma di Gresik.

## F. Sumber-sumber Yang Digunakan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber-sumber sebagai berikut:

### 1. *Sumber Primer*

Sumber Primer yaitu sumber yang berasal dari lapangan yang diperoleh dari penelitian yang berupa pengamatan terhadap objek penelitian yang terdapat di TITD Kim Hin Kiong dan wawancara dengan penganut Tri Dharma serta masyarakat sekitar tentang keberadaan TITD di Gresik.

### 2. *Sumber Sekunder*

Sumber sekunder yaitu sumber yang berasal dari data kepustakaan dan dokumen-dokumen lain yang ada hubungannya dengan judul skripsi di atas.

## G. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian<sup>7</sup>, maksud keseluruhan dari hal yang akan diteliti atau daerah yang akan dijadikan objek penelitian. Maka sebelum mengadakan penelitian seorang peneliti harus mencatat wilayah penelitian terlebih dahulu dan memperoleh data.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian adalah seluruh pemeluk agama Islam yang berada di desa Pulopancian yang secara keseluruhan berjumlah 5159 jiwa, yang menyebar secara keseluruhan berjumlah 5159 jiwa, yang menyebar di seluruh wilayah desa Pulopancian Gresik.

### 2. Sampel

Untuk menentukan sample dengan menggunakan *Sample Random Sampling* dengan menentukan sample secara acak.<sup>8</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mendapatkan data yang akurat, yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemuka agama : 20 orang
- b. Tokoh masyarakat : 20 orang
- c. Masyarakat sekitar : 60 orang
- Jumlah : 100 orang

<sup>7</sup> Suharsini Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 115.

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), 75.

## H. Metodologi Penelitian

### I. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif dalam penelitian, maka langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut :

#### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu upaya pengamatan dan pencatatan secara sistematika terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>9</sup> Teknik ini digunakan penulis untuk menggali data dengan cara mengamati, memperhatikan kejadian-kejadian atau gejala-gejala yang ada dalam penelitian. Maksudnya pendekatan masalah melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yakni TITD Kim Hin Kiong di Gresik

#### b. Metode Kuisisioner

Teknik pengumpulan data melalui formulir – formulir yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh peneliti.<sup>10</sup> Dengan demikian kuisisioner merupakan suatu daftar pertanyaan

---

<sup>9</sup> Ibid, *Metodologi Research Jilid II*, 136.

<sup>10</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Bumi Aksara, 1999), hal 67.

untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden, yang mana respondennya adalah masyarakat Islam sekitar desa Pulo Pancian Gresik.  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### c. Metode Interview

Metode interview yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematik dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>11</sup> Dalam melakukan interview dengan nara sumber, peneliti menggunakan pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika itu yang tetap berpusat kepada satu pokok permasalahan, yaitu tanggapan masyarakat terhadap keberadaan TITD Kim Hin Kiong di Gresik.

## 2. Metode Pengolahan Data

### a. Editing

Editing yaitu meneliti kembali catatan para pencari data itu untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik.<sup>12</sup>  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### b. Koding

Usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya, dengan menggunakan tanda kode tertentu.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> ~~Ibid~~, Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, 193.

<sup>12</sup> Koentjaraningrat, *Metode – metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), 173.

<sup>13</sup> *Ibid*, 272.

### c. Tabulasi

Data yang terkumpul dari responden melalui angket dengan berbagai jawaban yang masuk di tabel dalam bentuk tabel sederhana untuk mempermudah proses perhitungan dan dalam memeriksa analisa data.

### 3. Analisa Data

Analisa data ialah tahap yang penting dalam menentukan dan menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan dalam penelitian. Peneliti dalam menganalisa data menggunakan teknik analisa data diskriptif kualitatif dengan proses prosentasi sehingga rumus yang dipakai untuk menghitung data yang diperoleh adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

*Keterangan:* P : Prosentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden

## **I. Sistematika Pembahasan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **BAB I**

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Sumber-sumber Yang Digunakan, Populasi dan Sampel, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II**

Berisikan landasan teori yang terdiri atas pengertian Tri Dharma, Sejarah dan Perkembangan Tri Dharma di Indonesia dan Ajaran Tri Dharma.

### **BAB III**

Berisikan tentang Deskripsi Lokasi Penelitian yang terdiri dari Letak Geografis, Demografis, Sejarah dan Perkembangan Tempat Ibadah Tri Dharma Kim Hin Kiong di Gresik dan Aktifitas Umat Tri Dharma di Gresik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **BAB IV**

Analisa Data, Penguraian Data tentang Sejarah dan Perkembangan Tempat Ibadah Tri Dharma Kim Hin Kiong di Gresik, Aktifitas Umat Tri Dharma Tanggapan Masyarakat terhadap Keberadaan Tempat Ibadah Tri Dharma Kim Hin Kiong, dan aktifitas sosial masyarakat desa Pulopancian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Pengertian Tri Dharma

Tiongkok mempunyai tiga pandangan keagamaan yaitu Kufusianisme, Budhisme, dan Taoisme. Ketiganya hidup berdampingan secara damai bahkan satu sama lain saling pengaruh-mempengaruhi.<sup>1</sup>

Istilah Tri Dharma sebagaimana telah diketahui adalah suatu bentuk kepercayaan dari tiga kepercayaan yang bersifat sinkritisme atau perpaduan atau dengan kata lain Tri Dharma adalah kesatuan yang bersifat harmonis dari ketiga ajaran tersebut yaitu Kufusianisme, Budhisme, dan Taoisme.

Hal ini sesuai dengan tulisan Isma'il Raqi Al Faruqi dalam bukunya yang berjudul *Historical Atlas of the Religion of the World* yang menulis :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

The chinese tradition has such a syncretic and harmonizing tendency that in every religious practice the average chinese makes no distinction between, for example, a taois shrine, a buddist monastery, and a confusion temple. And the religious ideal of the chinese tradition is typically reflected in the expression *San - chiao ho - i*, meaning the grand harmonious unity of the three teaching of Conficianism, Taoism, and Buddhism.<sup>2</sup>

Dari tulisan Isma'il Raqi diatas, kita dapat mengetahui tentang tradisi orang-orang Cina rata-rata mempunyai tendensi yang bersifat sinkritisme dan harmonis dalam praktek keagamaan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka

<sup>1</sup> Arifin M.Ed , *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar* (PT Citra Mandala Pratama, 1986), 36.

<sup>2</sup> Isma'il Raqi al Faruqi; and David E Sopen, *Historical Atlas of the Religion of the World* (New York: Mac Milan Publicing Co. Inc , 1074), 109.

tidak pernah membedakan antara agama yang satu dengan agama yang lain. Misalnya antara tempat-tempat yang suci orang Taoisme yaitu Vihara atau orang-orang Budhis dan Klenteng dan orang-orang Cina, dipantulkan dalam ekspresi Tri Dharma dan diatur dengan kesatuan yang harmonis dan mulia dalam satu ajaran yaitu Kufusianisme, Budhisme, dan Taoisme.

Iklm kejiwaan di Tiongkok dan India walaupun keadaannya berbeda dengan kebudayaan Barat pada umumnya, namun kedua negara itu sendiri juga tidak menunjukkan persamaan, sepintas lalu ada perbedaan yaitu mengenai strukturnya, tetapi sebenarnya kepercayaan di negara-negara tersebut adalah saling mempengaruhi demikian kuatnya.

Alam pikiran keagamaan India didorong oleh keinginan melepaskan diri dari suatu hidup khayal, suatu dunia yang tidak berguna, sebaliknya dengan alam pikiran orang Tionghoa agak berbeda, mereka mempunyai pandangan yang optimis atas dunia dan kehidupan ini. Jiwanya berurat akar dalam negara kebudayaan yang diciptakan oleh nenek moyangnya, ia merasa terikat pada kewajiban-kewajiban, etika, dan sosial yang berlaku bagi masyarakat. Ia mencintai hidup dan tahu menikmati kebaikan dan keindahannya, ia melaksanakan budi hidup dengan sesuatu senyuman.

Pepatah Tionghoa mengatakan bahwa Tiongkok mempunyai tiga agama tetapi kendatipun demikian yang tiga itu hanya satu. Ketiga agama yang dimaksudkan oleh ucapan ini ialah Kufusianisme, Taoisme, dan Budhisme.<sup>3</sup>

Bila pepatah diatas mengandung kebenaran dan hal ini tidak kita ragukan, maka kita tidak akan dapat membicarakan salah satu dari tiga agama tanpa membicarakan kedua agama yang lain meskipun strukturnya berlainan, namun ketiga agama itu saling mempengaruhi dengan kuat, disamping itu ketiga agama ini sejalan dengan praktek kesalehan bangsa Tionghoa.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tiga agama yang berkembang di Tionghoa, baiklah kiranya kami menguraikan dahulu pandangan dari masing-masing agama yang ada di sana.

### ***1. Konfusianisme***

Kung Fu Tse sebenarnya bukan pencipta Konfusianisme, melainkan orang yang memperbaiki dan memperbarui Kufusianisme. Paham ini tepatnya merupakan pandangan dunia filsafat negara berdasarkan etika keagamaan yang berasal dari permulaan jaman Tsyon yang feodal (1050 SM) dan baru dijadikan agama negara serta sebagai pegangan hidup bangsa Tionghoa sejak dibawah dinasti Han (206 SM-221 M) sebagai ahli-ahli agama menyatakan bahwa Kufusianisme dapat disamakan dengan universalisme karena pandangan hidup ini memang berdasarkan universum dan ingin

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 77

melingkupi seluruh masyarakat dalam bagian-bagiannya dan dengan bentuk kegiatannya ke dalam stelselnya.<sup>4</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. *Taoisme (Lao Tse)*

Taoisme adalah agama kedua Tiongkok dan dasar agama ini sama dengan Konfusianisme, akan tetapi ada juga perbedaan tabiat yang kentara bahkan kadang-kadang hidup bagaikan dua saudara yang bermusuhan.

Taoisme diajarkan oleh Lao Tse yang dilahirkan pada tahun 604 SM dan wafat tahun 524 SM, dalam masa pemerintahan keturunan Tsyou. Cita cita idealnya adalah keberanian dan sopan santun serta tidak mengajarkan tentang hidup ascetisme ( bertapa dan penderitaan sebagai yang terdapat dalam ajaran agama di India yaitu Hindu dan Budha ).

Apabila Konfusianisme menganut pandangan dunia yang sangat berjiwa etika, maka Taoisme memberikan tafsiran keagamaan yang mistik tentang ide Tao. Pandangan keagamaan yang merupakan bentuk kepercayaan yang mempunyai dasar pemujaan kepada roh-roh nenek moyang, mementingkan usaha mencapai keselamatan individu, serta usaha memelihara tradisi-tradisi kuno bangsanya untuk dijadikan pedoman tingkah laku para pengikutnya.<sup>5</sup>

Taoisme adalah ajaran-ajaran keselamatan jiwa dan ajaran kehidupan yang memberikan berbagai kekuatan dunia dan kekuatan gaib kepada yang percaya.

---

<sup>4</sup> Ibid, Abu Ahmadi, 89

<sup>5</sup> Ibid, Arifin M.Ed, *Mengenal Misteri Al Qur'an* .....,36.

Taoisme cenderung membawa tradisi Tiongkok kuno kedalam bentuk keagamaan dan filsafat. Dengan demikian berarti Lao Tse menjadikan Taoisme sebagai suatu paham yang dapat mengimbangi paham Konfusianisme yang terkenal sebagai paham Kuno dan berusaha mempertahankan tradisi Tiongkok bentuk baru, tetapi berada pada jalan yang sama dengan yang dilalui Taoisme.

### 3. *Budhisme*

Budhisme adalah agama ketiga terbesar di Tiongkok di abad-abad pertama, yang pasti ialah bahwa ajaran-ajaran untuk keselamatan jiwa dari agama Budha itu telah tersebar di seluruh Tiongkok di abad ketiga.

Sejak Lao Tse (pendiri Taoisme) meninggal, ajaran Tao banyak menyimpang dari ajaran Tao yang murni. Setelah taoisme dipandang sebagai agama, banyak unsur tahayul dan pendewaan bahkan Lao Tse diperdewakan oleh orang. Ketika Budhisme masuk Tiongkok, Taoisme meminjam dari padanya paham "Reinkarnasi", sehingga Lao Tse dianggap titisan dewa Budha, setelah itu didirikanlah banyak kuil di seluruh Tiongkok.

Hampir 1000 tahun lamanya Taoisme berkembang seiring dengan Konfusianisme dan tersebar ke seluruh penjuru Tiongkok sehingga terpengaruh luas terhadap segala aspek kebudayaannya. Taoisme merosot (menjurus) ke dalam suatu

paham magisme, serta praktek-praktek tahayul, pengikutnya memuja dewa-dewa alam, memuja Lao Tse sendiri sebagai dewa dan dewa dari Budhisme pun dipuja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka akhirnya terjadilah percampuran antara Taoisme dan Budhisme yang selanjutnya sulit dibedakan antara keduanya, terutama dalam upacara-upacara keagamaan lainnya. Bertambah sulit lagi setelah Kunfusianisme bercampur dengan kedua paham tersebut.

Ajaran tiga agama itu sekarang sudah manunggal sehingga menandai akhir penyempurnaan, seperti kembali pada asal pokoknya yaitu roh mukjizat yang cemerlang kembali manunggal.

## **B. Sejarah dan Perkembangan Tri Dharma di Indonesia**

Paham Konghucu (Kunfusianisme) adalah sebuah kenyataan sejarah yang dibawa ke Indonesia oleh bangsa Tionghoa dari tanah air mereka. Sejak berabad-abad yang lalu orang-orang keturunan Tionghoa di datangkan oleh pemerintahan kolonialis Belanda ke nusantara dan kmenggali tambang-tambang, membuka tanah-tanah pertanian dan mengolah hutan. Mereka datang kesini dalam gelombang ke dua, karena dibutuhkan untuk mengolah daerah-daerah kosong yang masih merupakan tanah-tanah perawan (*Virgin Lands*).<sup>6</sup>

Sebelum itu orang-orang Tionghoa yang telah datang ke sini (Indonesia) dalam kondisi yang sangat berbeda pada abad ke-13, pelaut-pelaut Tionghoa yang

---

<sup>6</sup> Abdurrahman Wahid, *Paham Konghucu dan Agama*, Gus Dur net, 2002

beragama Islam berlalu-lalang di kawasan antara pulau madagaskar di Timur Afrika dan pulau Tahiti di lautan pulau Pasifik dan mengarungi kepulauan Nusantara dalam ekspedisi mereka.

Dalam buku “1492” yang berbahasa Perancis disebutkan ada menteri peperangan Tiongkok dalam abad ke-15 M yang menjadi wali raja yang masih kecil sebagai seorang pengikut Konghucu fundamentalis, ia merasa takut jika orang-orang Tionghoa di perantauan akan kembali ke daratan Cina dan membeli tanah-tanah yang terbatas jumlahnya itu dengan harta yang diperoleh di perantauan. Karena itu ia memerintahkan ditariknya kapal-kapal laut Tiongkok dari perantauan lalu dibakar di pantai Hainan. Orang-orang Tionghoa yang beragama Islam dirantau akhirnya putus hubungan dengan negeri asal mereka. Dalam waktu dua abad dan mereka diserap oleh penduduk asli dan mereka meninggalkan kampung-kampung Cina di berbagai daerah di kepulauan Nusantara, maka masjid-masjid yang mereka dirikan di kampung-kampung Cina ditinggalkan. Ketika orang-orang Tionghoa gelombang kedua datang dengan membawa Tri Dharma segeralah masjid-masjid yang ditinggalkan itu dirubah menjadi kuil.

Dua imigran Tionghoa yang tersebar di Indonesia adalah suku bangsa Hokkien, mereka berasal dari propinsi Fukien. Daerah ini merupakan daerah yang sangat penting dalam pertumbuhan perdagangan arang cina ke seberang lautan.

Kepandaian berdagang ini yang ada di dalam kebudayaan suku bangsa Hokkien telah terdapat berabad-abad lamanya dan masih tampak jelas pada orang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Tionghoa.<sup>7</sup>

Akan tetapi pada tahun 1740 orang-orang Tionghoa mulai bertebaran kemari dari Batavia, yang pada waktu itu terjadi insiden berdarah dan banyak di antaranya yang ke Jatim. Mengenai ajarannya orang-orang Cina telah memberikan warna tersendiri terhadap kehidupan keagamaan, terutama dari keturunan Cina pada masa berikutnya, karena orientasi keagamaan mereka setelah dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual yang sejak lama telah dianut oleh nenek moyang mereka. Warisan kultur itulah yang kemudian di kenal dengan istilah Tri Dharma, yaitu corak dari ketiga ajaran tersebut, karena pada umumnya orang-orang Cina itu jarang memeluk satu dari ketiga ajaran tersebut.

Dalam kehidupan keagamaan mereka tidak akan melepaskan diri dari adanya pengaruh dari ketiga ajaran itu, karena dari ketiga kepercayaan itu saling digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
ada da kaitannya, seperti halnya pernyataan berikut ini. Umumnya mayoritas orang Cina tidak mempunyai agama khas yang berasal dari mereka sendiri dan sikap mereka tidak membedakan kearah kepercayaan keagamaan, selalu membawa mereka kepada suatu kesimpulan bahwa bagaimanapun semua agama memberi manfaat kepada manusia dalam cara yang sama, mereka sama-sama baik dan mendapat sambutan yang baik pula.

---

<sup>7</sup> Kontjaraningrat, *Mamusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: PT Djambatan, 1970), 546.

Dari tulisan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang-orang Cina yang ada di Indonesia jarang sekali yang mempunyai satu dari ketiga kepercayaan tersebut. Karena orang-orang Cina membangun agama atas dasar pengalaman inderawi yang bersumber pada animist dan praktis dengan melanjutkan keagamaan untuk selalu tetap bersatu teguh memegang pembangunan keagamaan yang dibagi dalam tiga kepercayaan (agama) yaitu Taoisme, Konfusianisme, dan Budhisme.

Disini terlihat bahwa orang-orang Cina itu mengikuti tiga kepercayaan yang dibawa mereka sampai ke Indonesia termasuk juga yang berada di Gresik. Sedangkan setelah nama Sam Kauw diganti dengan istilah Tri Dharma mereka hampir secara keseluruhan mengikuti ajaran agama tersebut.

## **B. Perkembangan Tri Dharma di Indonesia**

### **1. Konghucu**

Lebih dari 20 tahun umat Konghucu di Indonesia yang notabene warga Indonesia kehilangan hak-hak sipil mereka, seperti di tolaknya pencatatan perkawinan oleh kantor catatan sipil berdasarkan agama Konghucu yang diyakininya, tidak diperkenankan mencantumkan identitas Konghucu sebagai agama yang dipeluknya dalam KTP.<sup>8</sup> Tinggal angin segar bagi umat Tri Dharma ketika pemerintahan orde reformasi oleh KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang memberi kebebasan beragama bagi pemeluk Tri Dharma di

<sup>8</sup> Anly Cenggana et al, *Hak Asasi Beragama dan Perkawinan Konghucu* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), 33.

Indonesia, dan memasukkan hari raya Imlek sebagai hari libur nasional.

Agama Konghucu beserta lembaga-lembaganya telah mempunyai sejarah yang tua di Indonesia, tetapi baru pada permulaan abad ke 20 dirintis pembinaan organisasi yang mendirikan dengan lembaganya yang bernama Kong Kaw Hwee (Majelis Agama Koghucu).

Pemeluk agama Konghucu di Indonesia berkisar 0,9 % dari penduduk Indonesia atau berkisar 1,4 juta jiwa yang tersebar dari desa ke kota di kepulauan Nusantara ini dan turun temurun, baik berasal dari keturunan Tionghoa maupun suku-suku lain seperti Jawa, Sunda, Irian dan sebagainya.

## 2. *Budhisme*

Agama Budha telah ada jauh sebelum Islam masuk di Indonesia yaitu sekitar akhir abad ke 8 M dan awal abad ke 9 M. dan keberadaannya semakin melemah ketika Islam masuk Indonesia dan kekuatan kolonial yang menjajah Indonesia.

Setelah kemerdekaan, perkembangan agama Budha tidak lepas dari organisasi Budhis yaitu perkumpulan Sam Kwa Hwee. Tempat tersebut untuk pertama kalinya digunakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan agama Budha dengan pelestarian dan penyebaran ajaran Budha tetap berkembang khususnya di Indonesia.

### 3. *Taoisme*

Di Indonesia, keberadaan Taoisme tersebut tidak di akui sebagai agama, selain pemeluknya amat sedikit, agama ini tidak berkembang. Pemeluk Taoisme bercampur dengan agama Konghucu dan Buddha yang dikenal dengan istilah Tri Dharma karena pokok-pokok ajaran ketiga agama tersebut mempunyai kesamaan, semasa orde baru Taoisme dan Konfusianisme keberadaannya dan perkembangannya di Indonesia bercampur dengan Buddha

## C. **Ajaran Tri Dharma**

Tri Dharma sebagai sinkritisme atau perpaduan dari tiga aliran agama Konghucu, Taoisme dan Budha mempunyai ajaran sebagai pedoman hidup sama halnya dengan agama – agama yang ada, yang berkembang sesuai dengan kemajuan pemikiran dan kebudayaan manusia.

Oleh karena itu Tri Dharma mempunyai ciri khas tersendiri dalam agamanya, dimana fundamentalis diwarnai oleh pemikiran dari ketiga tokoh yaitu Lao Tse, Kong Fu Chu, dan Sidharta Gautama.

### 1. *Hubungan Manusia dengan Manusia*

Dalam Tri Dharma hubungan manusia dengan manusia diajarkan pada para jamaatnya. Karena pada dasarnya manusia tidak hidup sendiri, mereka tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain baik untuk kepentingan pribadi

maupun golongan. Hubungan antar sesama umat Tri Dharma sangat kuat. Ini terlihat dari sifat kekeluargaan mereka yang tinggi yang tergambarkan ketika mereka telah selesai melakukan ritual peribadatan di TITD, mereka menyempatkan diri untuk berkomunikasi dengan anggota jemaat yang lain sehingga dengan cara seperti ini mereka dapat melakukan hubungan yang baik dengan sesama umat Tri Dharma.<sup>9</sup>

Kitab Tao Te King dalam beberapa fasal mencela perbuatan egoistis dan congkak, sifat – sifat jahat seperti kesombongan, egoistis, menonjolkan diri sendiri dan sebagainya menurut Taoisme adalah suatu sikap yang menimbulkan kerusakan hidup bermasyarakat dan sifat – sifat demikian akan membesar menjadi nafsu keinginan menguasai dunia.

Apabila hubungan dengan sesama manusia dapat dibina dengan baik maka akan terwujudlah suatu kehidupan yang harmonis. Karena kita tahu bahwa umat Tri Dharma mayoritas adalah pedagang yang disibukkan dengan berbagai macam kegiatan perekonomian sehingga mereka membutuhkan waktu yang tepat untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Karena dalam hidup, manusia saling membutuhkan satu sama lain.

## 2. *Hubungan Manusia dengan Alam*

Umat Tri Dharma tidak memikirkan secara khusus tentang ajaran hubungan manusia dengan alam sekitar seperti pohon-pohon, tanaman-

---

<sup>9</sup> Marlinata, Jemaat Tri Darma, *Wawancara*, Gresik, 21 Juli 2004.

tanaman. Mereka hanya melindungi dan melestarikan tanpa harus merusak keberadaannya sebab dalam hidup kita juga membutuhkan mereka, misalnya tanaman bunga, buah-buahan, air yang kita gunakan sebagai alat bantu dalam melakukan ritual peribadatan kaum Tri Dharma. Dalam hal ini mereka menghendaki suatu bentuk kehidupan manusia yang bermoral tinggi dengan mempertahankan asas keseimbangan dalam kehidupan sebagaimana yang terdapat dalam alam ini.

### **3. Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Hubungan umat Tri Dharma dengan Tuhan mereka dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan ibadah yang mereka lakukan. Umat Tri Dharma mempercayai adanya Tuhan dimanapun mereka berada, mereka tidak harus melakukan ibadah di klenteng, di tempat peribadatan umat Tri Dharma, namun mereka juga menyediakan peralatan peribadatan di rumah mereka masing – masing sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah di rumah. Selain itu hubungan manusia dengan Tuhan ditunjukkan dengan menjauhi segala bentuk larangan dan menjalankan segala perintah Tuhan.

Percaya kepada Tuhan dalam Tri Dharma berarti mengakui atau mempercayai dengan adanya Tuhan yang menguasai seluruh alam semesta. Umat Tri Dharma berpendapat bahwa Tuhan itu tiada terbatas seperti halnya langit tidak ada batasnya, sedangkan pendekatan manusia untuk mengetahui

siapa Tuhan itu melalui kemampuan manusia dalam melihat dan memikirkan alam ciptaan Nya beserta isinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengertian Tuhan dalam Tri Dharma itu merupakan hal yang sulit dikompromikan karena adanya perbedaan pendapat dalam mengartikan Tuhan atau memaknai Tuhan.

Kun Fu Tse mengatakan hanya kebijakan berkenaan dengan Thian, Tuhan Yang Maha Esa, tiada jarak jauh, tidak terjangkau.

Dalam pengakuan Iman yang pokok terdapat beberapa kesimpulan :

- a. Seorang umat Kufusianisme wajib beriman, percaya, setia, bertakwa, dan hormat, sujud kepada Tuhan Yang maha Esa.
- b. Thian, Tuhan Yang Maha Esa adalah Khalik semesta alam dengan segala benda dan makhluknya.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam Taoisme menggambarkan Tuhan dengan sebutan Tao yaitu Yang Maha Kuasa, Tuhan Akal, dan Maha Agung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Tuhan dalam Tri Dharma itu mempunyai arti yang bermacam-macam, karena pada dasarnya manusia itu dengan kemampuan akalinya dapat mengetahui Tuhan yang mereka percayai itu dengan istilah Tao, Thian atau sang Budha Gautama.

<sup>10</sup> Qasim Mathar, MA, *Sejarah, Teologi, dan Etika Agama-agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 185.

<sup>11</sup> Joesoef Sou'ye, *Agama-agama Besar di Dunia* (Jakarta: PT Al Husna Zikra, 1996), 192

Namun hakekat keutuhannya itu nampak kabur karena akal manusia itu sendiri yang mempunyai keterbatasan dalam mengikuti apa dan siapa Tuhan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam diri Tri Dharma pembicaraan tentang hakekat Tuhan tidak tampak disinggung yang penting bagi mereka adalah mempercayai bahwa Tuhan itu ada.<sup>12</sup>

#### 4. Kepercayaan Kepada Nabi, Dewa, dan Budha

Kepercayaan kepada Nabi, Dewa, dan Budha dalam ajaran Tri Dharma dimaksudkan untuk mempercayai bahwa Lao Tse dan Confucius adalah manusia yang ditetesi zat Keilahian dan telah mencapai kesempurnaan.

Dalam Tri Dharma seseorang yang berjasa dalam mengajarkan antara Tao dan Thien kepada manusia dapat diberi gelar sebagai seorang Nabi, Dewa, dan Budha.

Dalam agama Konghucu, nabi Konghucu mempunyai tanda-tanda yang luar biasa, dan pada dadanya terdapat tulisan, "Sang Nabi diutus Tuhan untuk menolong dunia yang tenggelam dan ingkar dari jalan suci."<sup>13</sup> Yang mana Nabi itu nantinya benar-benar sebagai seorang pembawa firman Tuhan untuk membimbing manusia hidup dalam jalan suci.

Nabi Konghucu mulai menyebarkan wahyu yang diterimanya dari Tuhan Yang Maha Esa tatkala beliau berumur 30 tahun. Dalam menyebarkan wahyu, nabi Konghucu tidak semudah yang dibayangkan, penuh dengan rintangan,

<sup>12</sup> Agus, Jemaat Tri Dharma, *Wawancara*, Gresik, 21 Juli 2004

<sup>13</sup> Moch. Qasim Mathar, MA, *Sejarah, Teologi dan Etika Agama*, 49.

tetapi nabi Konghucu berkeyakinan dalam menjalankan tugas sucinya Tuhan yang Maha Esa adalah pelindungnya yang Maha Teguh. Nabi Konghucu bersabda :

“Aku tak menggerutu kepada Tuhan Yang Maha Esa, tidak pula mengesali manusia. Aku hanya belajar dari tempat yang rendah ini, terus menuju tinggi Thian, Tuhan Yang Maha Esa lah yang mengerti diriku.”  
(Sabda Suci XIV:35)<sup>14</sup>

Percaya kepada Budha, sang Budha Gautama karena Budha telah memberikan pencerahan kepada umatnya membebaskan mereka dari sistem kasta yang berkembang saat itu.

Dan mereka juga mempercayai dewa-dewa yang dianggap berjasa bagi pemeluk Tri Dharma.

##### **5. Kepercayaan Kepada Para Leluhur**

Pemujaan dan persembahan terhadap roh nenek moyang diyakini umat Tri Dharma dapat memberikan pertolongan. Mereka melakukan ritual pemujaan terhadap arwah para leluhur yang telah tiada, Mereka mendoakan semoga dalam perjalanannya di alam kehidupan selanjutnya selaluu mendapat ketenangan dan kebahagiaan hingga akhirnya tercapai kebebasan abadi.<sup>15</sup> Ini

<sup>14</sup> Moch. Qasim Mathar, MA, 50.

<sup>15</sup> Parita Suci, (Jakarta: Yayasan Damma Dipa Atama), 15.

semua merupakan tradisi bangsa Cina sejak dulu yang diyakini dan dilakukan sampai sekarang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mereka masih ada yang menyimpan abu dan foto leluhur yang telah tiada, karena mereka percaya roh leluhur bisa melindungi manusia.

Dalam ritual memuja dan menyembah roh nenek moyang, mereka bisa dikategorikan menganut kepercayaan Animisme, yang merupakan salah satu bentuk primitif yang masih bertahan dan berkembang di jaman modern ini. Dalam agama animisme roh leluhur dihormati, dijunjung tinggi bahkan disembah agar keselamatan menyertai hidup mereka selalu. Dengan menghormati, menjunjung tinggi dan menyembah roh-roh itu manusia berusaha mengikat tali persaudaraan dengan arwah leluhur, sehingga timbullah tempat ibadah dari kalangan masyarakat primitif, juga pemujaan, persembahan sesaji, dan berdoa.<sup>16</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 6. *Kepercayaan Adanya Surga dan Neraka*

Percaya adanya surga dan neraka dalam Tri Dharma diartikan sebagai kelanjutan proses kehidupan manusia sesudah mati. Hal ini dirasakan manusia sebagai balasan atas apa yang telah diperbuat di dunia. Jika apa yang dilakukan baik maka akan memperoleh surga, sebaliknya jika buruk perbutannya nerakalah sebagai balasannya.

---

<sup>16</sup> Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 28.

Mengenal kepercayaan adanya surga dan neraka dalam ajaran Tri Dharma, semua percaya dan yakin karena surga dan neraka merupakan kelanjutan dari kehidupan di dunia dan hasil dari perbuatan yang mereka perbuat di kehidupan dunia.

Surga dan neraka menurut agama Budha sendiri adalah:

- a. Nirwana adalah pemadaman yang sempurna dari segi hawa nafsu. Keadaan ini berlangsung pada saat tercapainya keadaan *arahat*.
- b. Nirwana adalah terpadamnya skanda-skanda dengan sempurna, ini berarti proses keadaan badani dan rohani kita tidak lagi berjalan terus. Hal ini terjadi pada kematian orang yang suci (*arahat*).

## 7. *Percaya Pada Hukum Karma*

Karma adalah perbuatan, pekerjaan atau tindakan, dengan kata lain karma dapat dijelaskan sebagai kemauan fisika maupun batin, atau segala perbuatan, reaksi / akibat yang dikehendaki.

Percaya kepada hukum karma maksudnya ialah umat Tri Darma mempercayai adanya suatu hukum abadi yang setiap saat berlaku di dunia ini, dalam agama Budha, karma sebagai hukum sebab – akibat.

Karma ialah penyebab yang akan menghasilkan buahnya, apabila sebab yang ditanamkan baik, maka buah yang diperoleh baik dan sebaliknya jika buah yang ditanam buruk, maka keburukan yang akan diperoleh.

Agama Budha mempercayai adanya hukum karma merupakan reaksi yang dikehendaki. Benih karma ada yang bermanfaat dan ada pula yang tidak bermanfaat. Ini sesuai dengan benih yang ditaburkan, begitulah benih yang akan dipanen. Pembuat kebaikan akan mendapatkan kebaikan, pembuat kejahatan akan mendapat buah kejahatannya.<sup>18</sup>

Menurut sang Budha suatu perbuatan yang dilakukan tanpa didorong oleh adanya niat terlebih dahulu bukanlah karma. Jadi tidak akan menghasilkan buah dikemudian hari atas perbuatannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>17</sup> Y. A. Mahabhiksu Hsing Yun, *Karakteristik dan esensi Agama Budha*, (Bandung Pustaka Karahiya, 1997), 2.

<sup>18</sup> Bhikkhu Sri Subalaratano, *Bunga Rampai Dhammadesana* (Jakarta, 2004), 123.

## BAB III

### DISKRIPSI LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Letak Geografis

Letak geografis suatu wilayah sangat penting bagi suatu penelitian, guna memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Desa Puloancian merupakan salah satu desa di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur, berbatasan dengan Selat Madura.
2. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Gapura.
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Sidokumpul.
4. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Mbedilan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Desa Puloancian mempunyai luas 322 800 Ha. Daerah ini merupakan daerah pemukiman yang padat penduduknya.

#### B. Keadaan Demografi

Penduduk desa Puloancian, Kecamatan Gresik sampai sekarang ini (2004) berpenduduk 5 458 jiwa.

Mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I di bawah ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Puloancian**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2 678	49,06
2	Perempuan	2 780	50,94
	<b>Jumlah</b>	<b>5 458</b>	<b>100</b>

Dokumentasi : Desa Puloancian, 6 Januari 2005.

Tabel II

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Puloancian**

No	Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 3 tahun	124	2,27
2	3 – 6 tahun	217	3,97
3	7 – 12 tahun	1 203	22,04
4	13 – 15 tahun	734	13,45
5	16 – 18 tahun	677	12,40
6	19 tahun keatas	2 509	45,97
	<b>Jumlah</b>	<b>5458</b>	<b>100</b>

Dokumentasi : Desa Puloancian, 6 Januari 2005.

Sesuai dengan tabel di atas, jumlah penduduk desa Puloancian lebih banyak yang berusia 19 tahun keatas, lebih banyak usia produktifnya. Penduduk desa

Pulopancian tersebar pada 14 RT (Rukun Tetangga) dan 6 RW (Rukun Warga) yang terdiri atas 900 Kepala Keluarga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 1. Keadaan Sosial Keagamaan

Pada umumnya warga desa Pulopancian mayoritas beragama Islam. Meskipun ada juga yang beragama lain seperti Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Budha (Tri Dharma).

Desa Pulopancian mempunyai penduduk yang heterogen, sehingga sarana peribadatan yang tersedia bermacam-macam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3, dan tabel 4.

Tabel III

#### Jumlah Penduduk Desa Pulopancian Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	5 159	94,52
2	Kristen Protestan	93	1,70
3	Kristen Katolik	81	1,48
4	Budha / Tri Dharma	125	2,29
<b>Jumlah</b>		<b>5 458</b>	<b>100</b>

Dokumentasi : Desa Pulopancian, 6 Januari 2005.

Tabel IV

#### Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Pulopancian

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Langgar	7	70

2	Gereja	1	10
3	Mushola	1	10
4	Klenteng	1	10
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Dokumentasi : Desa Pulopancian, 6 januari 2005.

Dar tabel 3, dan tabel 4 dapat kita ketahui bahwa penduduk desa Pulopancian mayoritas beragama Islam dengan persentase yang cukup tinggi dibandingkan dengan penganut agama lain, begitupula sarana peribadatan yang tersedia, Langgar tempat ibadah umat Islam lebih banyak tersedia di desa tersebut, meskipun Gereja dan Klenteng pun tersedia dengan jumlah 1 (satu) sesuai dengan kapasitas penganut agama tersebut.

## 2. *Keadaan Sosial Ekonomi*

Desa Pulopancian terletak di wilayah kota Gresik, masyarakat desa Pulopancian mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dengan bekerja sebagai buruh pabrik di industri – industri yang ada di kota Gresik.

Mengenai jenis pekerjaan masyarakat desa Pulopancian, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel V  
**Jumlah Pekerjaan di Desa Pulopancian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pedagang	350	9,01
2	TNI/ POLRI	5	0,132
3	Pegawai Negeri	26	0,679
4	Pegawai Pabrik/ Swasta	3 336	85,91
5	Tukang	75	1,93
6	Pemulung	26	0,67
7	Pensiun	22	0,57
8	Jasa	3	0,08
9	Lain-lain	40	1,03
<b>Jumlah</b>		<b>3 883</b>	<b>100</b>

Dokumentasi : Desa Pulopancian, 6 januari 2005.

Kondisi penduduk desa Pulopancian tergolong pada tingkat yang rata-rata atau sedang. Sarana perekonomian yang menjual kebutuhan mereka sehari-hari seperti pasar kecil tersedia 1 buah, yang terletak di perkampungan daerah tersebut, meskipun pasar kota Gresik pun dapat terjangkau dengan mudah oleh penduduk desa Pulopancian.

Masalah sarana komunikasi dan transportasi yang ada di wilayah tersebut sangat mudah dijumpai, sebab desa Pulo pancian masih berada di kawasan kota Gresik.

### 3. Pendidikan

Sarana pendidikan juga akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin tinggi pula daya dan kapasitas pemikirannya, semakin luas cara berfikirnya semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan.

Berdasarkan data yang masuk, diperoleh gambaran tingkat pendidikan masyarakat desa Pulo pancian. Mayoritas penduduknya mengenyam pendidikan sampai tingkat SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah 1797 jiwa, namun yang mengenyam pendidikan S1, S2, dan S3 pun terdapat diantara masyarakat desa Pulo pancian. Ini menggambarkan bahwa masyarakat setempat mengerti arti dan pentingnya pendidikan bagi seseorang.

Tabel VI

#### **Komposisi Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pulo pancian**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
10	SMU/ Aliyah	1 181	23,82
11	SLTP/ Sanabiyah	1 662	35,52
12	SD/ Madrasah	1 797	36,24
13	TK	138	2,78

14	Akademi D1/ D3	118	2,38
15	S1/ S2/ S3 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	62	1,25
<b>Jumlah</b>		<b>4 958</b>	<b>100</b>

Dokumentasi : Desa Pulopancian, 6 Januari 2005.

Secangkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di desa Pulopancian hanya tersedia sampai jenjang pendidikan SD swasta, tetapi untuk menjangkau sarana pendidikan yang lebih tinggi sangat mudah sebab lokasinya tidak jauh dari wilayah desa Pulopancian, sehingga memudahkan untuk mencapai pendidikan sampai ke tingkat yang lebih tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII  
**Sarana Pendidikan Masyarakat Desa Pulopancian**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	TK	1	33,33
2	SD Swasta	2	66,66
<b>Jumlah</b>		<b>4 958</b>	<b>100</b>

Dokumentasi : Desa Pulopancian, 6 Januari 2005.

### C. Sejarah dan perkembangan Kim Hin Kiong di Gresik

Tidak ada yang mengetahui secara pasti tentang tahun kedatangan umat Tri Dharma di Gresik, mereka datang melalui jalur laut, dengan kapal-kapal dagang mereka singgah di pelabuhan Gresik sebelah Timur dari desa

Pulopancian. Mereka umumnya berasal dari etnis Cina yang bertempat tinggal di desa Pulopancian yang sebelumnya bernama Pecinan.<sup>1</sup> Karena banyak orang-orang Cina yang berdiam dan bertempat tinggal di sana mereka juga mendirikan tempat peribadatan Kim Hin Kiong.

Peribadatan Tri Dharma ini telah ada jauh sebelum Sunan Malik Ibrahim mensyiarkan Islam di Gresik<sup>2</sup> dan membuat masyarakat Gresik memeluk Islam. Keberadaan Sunan Malik Ibrahim tidak jauh letaknya dari keberadaan peribadatan Tri Dharma / Klenteng.

Tempat peribadatan Kim Hin Kiong atau masyarakat umumnya menyebutnya Klenteng, karena ketika hendak melakukan ritual peribadatan mereka membunyikan alat pukul semacam kentongan yang terbuat dari bambu serta alat pukul yang terbuat dari besi, sehingga menimbulkan bunyi teng-teng-teng, karena itulah muncul istilah Klenteng.

Usia bangunan Klenteng Kim Hin Kiong sudah sangat tua ratusan tahun yang lalu, seiring dengan kedatangan mereka ke Gresik Namun bangunan yang didominasi warna merah dan kuning ini masih tetap kokoh berdiri. Arsitektur bangunan ini menonjolkan kebudayaan Tiongkok tempat mereka berasal. Bangunan ini seluruh peralatan dan perlengkapan bangunan didatangkan langsung dari Tiongkok. Karena dimakan usia ada beberapa bagian atap genting yang pecah, namun mereka tidak mengganti dengan atap buatan dalam negeri, mereka

---

<sup>1</sup> Slamet, Pegawai Kelurahan Desa Pulopancian Gresik, *Wawancara*, Gresik, 6 Januari 2005.

<sup>2</sup> Mulyono, Jurukunci TITD, *Wawancara*, Gresik, 14 Desember 2004.

memberi seng pada bagian genting yang pecah itu semua untuk menjaga keaslian bangunan. Mereka merawat tanpa mengubah bentuk asli bangunan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Klenteng bukan sesuatu yang asing bagi masyarakat Gresik yang mayoritas Islam. Letaknya yang berada di tengah perkampungan yang saat ini didominasi oleh pemeluk Islam Arab, karena pergeseran waktu, banyak etnis Cina yang berpindah tempat tinggal meskipun masih terdapat penganut Tri Dharma yang tinggal di desa Pulo pancian namun jumlah mereka tidak sebanyak ketika mereka singgah pertama kali di Gresik.

Bagi sebagian orang awam masih ada yang menganggap Klenteng adalah bangunan *magic*, aneh, mempunyai unsur sihir, sebab dalam ritual adanya peribadatan mereka menggunakan dupa sehingga aromanya terkesan sihir.

Untuk merawat dan membiayai bangunan peibadatan tersebut mereka mennggalang dana dari tempat ibadah Tri Dharma, seperti halnya dengan Masjid, Gereja, dan fasilitas umum lainnya yang mendapatkan pengecualian dalam segala macam bentuk pajak air, listrik, dan demikian pula halnya dengan Klenteng.

Keberadaan tempat peribadatan ini tidak semudah yang dibayangkan. Ada rintangan dan hambatan yang di dapat ketika masa orba. Pemerintahan orba melarang terpasangnya tulisan-tulisan Cina yang terpajang di seluruh bagian bangunan Tri Dharma. Dan ketika terjadi peristiwa Gistafo di Gresik, pertumbuhan dan perkembangan umat Tri Dharma menjadi terhambat karena

mereka menganggap bahwa umat Tri Dharma adalah penganut yang tidak mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Umat Tri Dharma mendapatkan haknya sebagai warga negara ketika orde reformasi, yang mana sebelumnya umat Konghucu dan Tao menjadi satu agama dengan Agama Budha, tapi kini mereka diakui keberadannya dengan ditetapkan Hari Raya Imlek, hari raya umat Konghucu sebagai Hari Libur Nasional.

#### **D. Aktifitas Umat Tri Dharma**

##### ***1. Aktifitas Keagamaan Umat Tri Dharma di Gresik***

Umat Tri Dharma jumlahnya sangat minoritas di Gresik sehingga ruang lingkup peranannya baik di bidang sosial maupun keagamaannya pun tidak begitu menonjol.

Kegiatan ritual keagamaan yang dilakukan oleh jemaat Tri Dharma tidak dipengaruhi oleh waktu dan tempat, sebab menurut mereka Tuhan selalu ada kapan dan dimanapun mereka berada, Tuhan ada di dalam hati setiap manusia.<sup>4</sup>

Ritual peribadatan umat Tri Dharma di Klenteng Kim Hin Kiong tampak sepi dihari-hari biasa sebab mereka beribadah di rumah masing-masing. Suasana Klenteng tampak ramai setiap tanggal 1 Imlek dan 15 Imlek. Tanggal

<sup>3</sup> Ibid, Juru Kunci TITD, *Wawancara*, Gresik, 20 Juli 2004.

<sup>4</sup> Ibid, Juru Kunci TITD, *Wawancara*. Gresik, 21 Juli 2004.

1 Imlek merupakan hari raya umat Tri Dharma, mereka memperingati kelahiran para Dewa. Sedangkan pada tanggal 15 bulan 7 Imlek merupakan hari dimana pintu neraka dibuka, orang yang ada disana dikeluarkan, mereka melakukan sembahyang rebutan.

Ada beberapa aktifitas ritual keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh jemaat Tri Dharma, yaitu acara-acara kebaktian, yang mana acara kebaktian tersebut mengkaji kitab suci yang merupakan kitab agama Konghucu, yang dilakukan tiap hari minggu malam yang dipimpin langsung oleh pendeta Konghucu.

Sedangkan kegiatan yang lain adalah peringatan/ upacara sehari-hari, sembahyang umat Tri Dharma, yaitu:

- |   |                        |
|---|------------------------|
| 1. Hari lahir Malteya/ Mi Lik Hut             | 1 bulan 1 tahun Imlek  |
| 2. Tahun Baru Imlek/ Sun Cia                  | 1 bulan 1 tahun Imlek  |
| 3. Toa Pekong/ Hok Jek Cin Sin turun ke dunia |                        |
| Keng Thing Kong sembahyang kepada Tuhan YME   | 8 bulan 1 tahun Imlek  |
| 4. Pekan Raya Cap Go Meh/ Malam Purna Raya    | 15 bulan 1 tahun Imlek |
| 5. Hari Raya Pjay Senya                       | 26 bulan 1 tahun Imlek |
| 6. Hari Raya Hok Tek Cin Sin/ Sakya Muni      | 2 bulan 2 tahun Imlek  |
| 7. Hari Kebangkitan Budha Gautama/ Sakya Muni | 15 bulan 2 tahun Imlek |
| 8. Hari Lahir Nabi Lao Tse                    | 15 bulan 2 tahun Imlek |
| 9. Hari Lahir Kwan In Posat                   | 19 bulan 2 tahun Imlek |

10. Hari Lahir Thian Sing Sung Bo	23 bulan 3 tahun Imlek
11. Hari Lahir Budha Gautama/ Hari waisak	15 bulan 4 tahun Imlek
12. Kwan In Posat mencapai kesempurnaan	19 bulan 6 tahun Imlek
13. Hari lahir Kwan Sing Tee Kun Kwan Kong	24 bulan 6 tahun Imlek
14. Sembahyang Rebutan	15 bulan 7 tahun Imlek
15. Hari Kebangkitan Hok Tek Cin Sin Naik Nirwana	15 bulan 8 tahun Imlek
16. Sembahyang Tiong Cis Cit	15 bulan 8 tahun Imlek
17. Hari Lahir Nabi Konghucu	27 bulan 8 tahun Imlek
18. Kwan In Posat meninggalkan raganya (Naik Nirwana)	19 bulan 9 tahun Imlek
19. Hari Raya Sakya Muni menjadi Budha	15 bulan 7 tahun Imlek
20. Tao Pekong/ Hok Tek Cin Sin Naik Nirwana	23 bulan 12 tahun Imlek <sup>5</sup>

Adapun alat-alat yang dipergunakan dalam sembahyang antara lain ialah :

1. Membawa hio (lidi) sebanyak 20 batang.
2. Membawa hio sebanyak 3 batang 9 batang yang besar.
3. Membawa 3 kertas yang telah dihiasi.
4. Lilin.
5. Dupa.
6. Dan perlengkapan seperti kue, buah-buahan yang sesuai keinginan mereka sendiri.

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Tempat Ibadat Tri Dharma Kim Hin Kiong di Gresik

Cara beribadah :

1. Semua alat tersebut dibakar (hio, kertas dan sesajen) kemudian menghadap langit dan ke bumi yaitu berada di muka pintu/ ditengah-tengahnya.
2. Lidi yang telah dibakar tadi ditancapkan ke dewa-dewa sambil berdoa ditancapkan satu persatu, kertas dibakar guna mengundang roh-roh leluhur/ makhluk halus.
3. Buah-buahan dan kue-kue diletakkan di tempat peribadatan.
4. Kemudian membaca doa sesuai dengan kehendaknya.

## **2. Aktifitas Sosial Kemasyarakatan Umat Tri Dharma di Gresik**

Di bidang sosial kemasyarakatan umat Tri Dharma ikut berperan serta, mereka melakukan kegiatan sosial tanpa membedakan kepercayaan yang dianut bahkan mereka seringkali membagi-bagikan sembako setiap perayaan Imlek ataupun acara bakti sosial. Mereka memberikan bantuan pada masyarakat setempat yang kurang mampu dan mayoritas itu umat beragama Islam.

Acara pergelaran wayang kulit juga sering mereka suguhkan guna memperingati acara-acara keagamaan yang diadakan di latar peribadatan Kim Hin Kiong yang menikmati pertunjukkan tersebut mayoritas umat Islam.

Di bidang pemerintahan umat Tri Dharma tidak seberapa ikut serta baik dalam partai politik maupun duduk di lembaga pemerintahan, umat Tri

Dharma lebih berperan aktif di bidang perekonomian, khususnya dijalar perdagangan dan perindustrian. Terlihat jelas kesuksesan mereka di bidang perekonomian dengan pola kehidupan mereka yang rata-rata mampu bahkan diatas rata-rata. Sifat mereka yang rajin dan giat dalam bekerja membuahkan kesuksesan dalam usaha. Industri-industri besar dan perdagangan di Gresik di dominasi oleh orang-orang Cina, sehingga dengan demikian mereka ikut serta dalam meningkatkan pendapatan rata-rata masyarakat Gresik, secara tidak langsung perekonomian masyarakat Gresik dapat terangkat.

Berbagai kegiatan yang sifatnya bersama – sama sering diadakan, misalnya dalam peringatan HUT RI 17 Agustus berbagai acara diadakan mulai dari tingkat individu sampai kelompok. Pada saat seperti inilah hubungan kemasyarakatan terjalin, baik antar pemeluk agama maupun antar umat beragama dengan aparat pemerintahan terkecil yang berada di desa Puloancian.



## BAB IV

### ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Analisa data disini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian, untuk mencapai tujuan penelitian serta untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa penelitian ini menggunakan analisa data diskriptif kualitatif yaitu :

Menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Sejarah Dan Perkembangan Tempat Ibadah Tri Dharma Kim Hin Kiong Di

##### Gresik

Untuk menelusuri dan mengetahui sejarah masuknya ajaran Tri Dharma di kota Gresik tepatnya di desa Pulopancian sulit diketahui siapa pembawa ajaran tersebut dan tahun kedatangannya di Gresik. Hal ini disebabkan dokumen-dokumen yang asli telah tiada dan tidak ada sumber yang pasti menjelaskan kedatangannya di Kota Gresik

Hal ini dapat kita lihat dari data di bawah ini bahwa masyarakat desa Puloancian tidak mengetahui kapan masuknya orang-orang atau umat Tri Dharma di Kota Gresik. Dari 60 responden yang mengatakan mengetahui sebanyak 8,3 %, tidak mengetahui 75 %, ragu-ragu 16,7 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel VIII  
Tahun Kedatangan Umat Tri Dharma di Gresik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
1.	Mengetahui	5	8,3 %
2.	Tidak Mengetahui	45	75 %
3.	Ragu-ragu	10	16,7 %
	Jumlah	60	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seperti kita ketahui Tri Dharma merupakan gabungan tiga ajaran agama yaitu Konghuchu, Taoisme & Budha. Namun masyarakat setempat banyak yang tidak mengetahuinya. Ini terlihat dari data 60 responden, yang menjawab mengetahui sebanyak 33,3 % tidak mengetahui 50 %, dan ragu-ragu 16,7 %.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IX  
Tentang Agama Tri Dharma

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
1.	Mengetahui	20	33,3 %
2.	Tidak Mengetahui	30	50 %
3.	Ragu-ragu	10	16,7 %
	Jumlah	60	100 %

Tri Dharma merupakan salah satu agama yang terdapat di Gresik mengenai asal agama ini masyarakat setempat telah mengetahui dari arsitek bangunan peribadatannya ini terlibat dari jawaban 60 responden yang mengatakan mengetahui 33,34 % tidak tahu 50 % dan ragu-ragu 16,7 %..

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel X  
Tentang asal Tri Dharma

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
1.	Mengetahui	50	83,4 %
2.	Tidak Mengetahui	5	8,3 %
3.	Ragu-ragu	5	8,3 %
	Jumlah	60	100 %

Demikianlah data tentang asal-usul agama Tri Dharma yang ada di Gresik.

Agama yang masih lengket dengan kebudayaan Tionghoa membuat beraneka ragam kebudayaan yang ada di Indonesia

## **B. Aktifitas Sosial – Keagamaan**

Aktifitas sosial dan keagamaan merupakan bagian dari kehidupan kita dalam bermasyarakat. Kelancaran aktivitas sosial dan keagamaan dapat membuat keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.

Manusia selain sebagai makhluk individu yang hidup dengan kepribadiannya juga sebagai makhluk sosial yang mana dalam hidup harus menghargai dan menghormati orang lain karena kita butuh orang lain dalam hidup. Selain itu prosesi keagamaan juga perlu supaya terjadi keseimbangan hidup antar hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan.

Hidup bermasyarakat dengan pemeluk agama yang berbeda membutuhkan sikap saling menghargai dan menghormati aktifitas sosial keagamaan yang mereka jalani.

Tabel XI  
Tentang Perayaan Imlek

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
1.	Setuju	35	58,3 %
2.	Tidak setuju	10	16,7 %
3.	Ragu-ragu	15	25 %
	Jumlah	60	100 %

Dari hasil data diatas ikut merayakan imlek dengan menerima ampo maupun sembako itu merupakan suatu yang menyenangkan bagi masyarakat non Tri Dharma, asal tidak mengikuti ritual peribadatan yang terangkai dalam perayaan imlek tersebut. Ini terlihat dari hasil angket 60 responden yang menjawab setuju 58,3%, tidak setuju 16,7 % dan ragu-ragu 25 %

Tabel XII  
Tentang Beribadah Dengan Sesajen

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
1.	Setuju	28	46,7 %
2.	Tidak setuju	15	25 %
3.	Ragu-ragu	17	28,3 %
	Jumlah	60	100 %

Dari hasil jawaban data responden diatas masyarakat desa Puloancingan telah mengetahui jika sesajen adalah bagian dari alat yang digunakan dalam ritual peribadatan di klenteng. Ini terlihat dari 60 responden yang menyatakan setuju 46,7 %, tidak setuju 25 % dan ragu-ragu 28,3 %.

Tabel XIII  
Tentang Kerja Bakti

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
1.	Setuju	55	91,7 %
2.	Tidak setuju	0	0 %
3.	Ragu-ragu	5	8,3 %
	Jumlah	60	100 %

Dari hasil jawaban data diatas masyarakat desa setempat sering mengadakan kerja bakti bersama dengan umat Tri Dharma yang tinggal di lingkungan setempat terlihat dari jawaban 60 responden yang menyatakan setuju 91,7 %, tidak setuju 0% dan ragu-ragu 8,3 %.

Demikianlah data tentang keragaman di bidang sosial dan keagamaan di sekitar TITD Kim Hin Kiong Gresik. Selain memenuhi kebutuhan jasmani dan juga rohani. Jadi harus seimbang diantara keduanya antara dunia yaitu berhubungan dengan sesamanya dan akhirat yaitu berhubungan dengan Tuhan YME.

### C. Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan TITD Kim Hin Kiong di Gresik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hidup bermasyarakat kita harus saling menghormati dan menghargai persamaan dan perbedaan yang ada di sekitar kita. Dalam kehidupan beragama kita harus menghargai keberdaan tempat peribadatan dari pemeluk masing-masing agama.

Tabel XIV  
Tentang Keberadaan TITD Di Gresik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
1.	Setuju	50	83,4 %
2.	Tidak setuju	5	8,3 %
3.	Ragu-ragu	5	8,3 %
	Jumlah	60	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari data diatas kita dapat mengetahui bahwa masyarakat Gresik tidak merasa terganggu dengan keberadaan TITD. Dari 60 responden yang menjawab setuju 83,4 %, tidak setuju 8,3 % ragu-ragu 8,3 %.

Tabel XV  
Menciptakan Lapangan Kerja

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
1.	Setuju	45	75 %

2.	Tidak setuju	5	8,3 %
3.	Ragu-ragu	10	16,7 %
	Jumlah	60	100 %

Seperti kita ketahui etnis Cina Tionghoa mempunyai etos kerja yang tinggi. Ini terlihat dari keberhasilan mereka pada sektor perekonomian dengan mereka mampu menciptakan lapangan kerja bagi warga setempat. Dari 60 orang yang menyatakan setuju 75 % tidak setuju 8,3 % ragu – ragu 16,7 %.

Tabel XVI  
**Tri Dharma Sebagai Agama Yang Diakui**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
1.	Setuju	50	83,3 %
2.	Tidak setuju	5	8,3 %
3.	Ragu-ragu	5	8,3 %
	Jumlah	60	100 %

Dari data diatas kita dapat mengetahui bahwa tidak semua agama dapat diterima dan diakui keberadaannya, namun diterima oleh pemerintah. Ini terlihat dari 60 responden yang menyatakan setuju 83,4 % tidak setuju 8,3 % dan ragu-ragu 8,3 %.

Demikianlah data tentang keberadaan TITD di Gresik, tidak ada agama maupun instansi – instansi yang akan dirugikan jika kita antar umat beragama saling menghormati maka keharmonisan dalam hidup beragama akan tercipta.

Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar desa Pulopancian di Gresik umumnya mereka tidak merasa terganggu dengan keberadaan Tempat Ibadah Tri Dharma di lingkungan mereka. Hal ini disebabkan karena adanya toleransi beragama antar umat beragama yang ada di sekitar peribadatan. Meskipun kita ketahui jumlah penganut Tri Dharma di desa Pulopancian sangat minoritas dibandingkan dengan agama Islam, namun hal itu tidak menimbulkan sifat semena-mena dari umat Islam terhadap agama yang pemeluknya amat sedikit tersebut.

Keberadaannya yang cukup lama di kota Gresik membuat masyarakat Gresik merasa terbiasa dan nyaman. Bangunan tempat ibadah Tri Dharma Kim Hin Kiong yang unik menjadikan objek pemandangan tersendiri bagi kalangan masyarakat Gresik yang sedang melewati atau memang dengan sengaja ingin mengetahui keberadaan Klenteng tersebut.

Karena perkembangan jaman dan pergeseran waktu, umat Tri Dharma atau komunitas etnis Cina (Tionghoa) yang dulu awal kedatangannya banyak berdiam dan bertempat tinggal di sekitar tempat ibadah Tri Dharma, Kim Hin Kiong, kini keberadaannya semakin menurun. Mereka banyak yang berpindah lokasi tempat tinggal. Sifat mereka yang tertutup dan selalu sibuk dengan aktifitas

mereka sebagai seorang yang giat bekerja membuat mereka asing di lingkungan masyarakat setempat dimana mereka bertempat tinggal. Tetapi keadaan itu bukan karena sikap masyarakat yang menjauhi dan tidak menghormati keberadaan kaum Konghucu.

#### **D. Aktivitas Sosial masyarakat di desa Puloancian Gresik**

Kerukunan merupakan sumber ketenangan dan kedamaian dalam kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial makhluk yang bermasyarakat, sebab dalam hidup manusia saling membutuhkan bantuan orang lain, manusia tidak dapat hidup sendiri.

Hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat desa Puloancian mereka mengatakan bahwa kerukunan tidak hanya diperlukan bagi kehidupan antar umat beragama, karena konflik terjadi akibat perbedaaan keyakinan dan ras. Tetapi keerukunan dengan umat seagama juga penting sebab tidak jarang kita jumpai konflik dengan umat seagama.

Masyarakat desa Puloancian yang terdiri dari beberapa pemeluk kepercayaan yang berbeda – beda . Ada Islam, Kristen, Tri Dharma, serta perbedaan ras, keturunan, ada Jawa, Cina, dan Arab. Meskipun mereka hidup dalam satu lingkungan namun mreka hidup berdampingan, hidup dengan rukun.

Perselisihan dan konflik kecil pernah terjadi di lingkungan desa Puloancian, namun bukannya perbedaan agama dan perbedaan ras penyebabnya tapi hanya perselisihan dan kesalah-pahaman sesama tetangga di

perkampungan dan itu pun dapat langsung terselesaikan. Baik dengan kesadaran masing masing individu maupun dengan bantuan Rukun Tetangga atau Rukun Warga sebagai aparat pemerintahan tingkat paling bawah.

Konflik kerukunan antar umat baragama sering terjadi di daerah Indonesia. Predikat Gresik sebagai Kota Santri, kota yang aman menghindarkan terjadinya konflik antar umat beragama. Meskipun pemeluk agama Islam lebih banyak dibandingkan agama Kristen dan Tri Dharma ini semua tidak lepas dari peran serta pemerintah dan aparat yang ada di dalamnya dalam upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama dan kehidupan masyarakat yang aman rukun dan damai.

Jadi kerukunan antar umat beragama, umat seagama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah itu sangat penting dan sangat berpengaruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Dari hasil seluruh penelitian terhadap keberadaan tempat peribadatan Tri Dharma Kim Hin Kiong di Gresik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tempat peribadatan Tri Dharma, Kim Hin Kiong di Gresik tidak diketahui dengan jelas tahun kedatangan dan siapa pembawanya, sebab tidak ada sumber yang mengetahui secara pasti.
2. Umat Tri Dharma kurang aktif dalam melakukan ritual keagamaannya di lingkungan tempat ibadah Tri Dharma Kim Hin Kiong, mereka umumnya ramai berdatangan di Klenteng ketika terjadi perayaan hari-hari besar Imlek, seperti Tahun Baru Imlek, Sembahyang Rebutan dan lain-lain. Karena sebagian besar dari mereka melakukan ibadah di rumah masing-masing, dan dalam kegiatan sosial umat Tri Dharma ikut serta dengan kegiatan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal mereka, mereka juga sering bagi – bagi sembako sebagai bukti solidaritas mereka yang tinggi untuk menolong dan membantu sesama manusia..
3. Keberadaan tempat ibadah Tri Dharma, Kim Hin Kiong di Gresik tidak pernah dipermasalahkan oleh masyarakat sekitar desa Puloancian yang

mayoritas Islam. Mereka hidup rukun dan damai dengan etnis dan agama yang berbeda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Saran

1. Penelitian yang dilakukan di tempat ibadah Tri Dharma Kim Hin Kiong masih sedikit dan jarang, maka diharapkan dari mahasiswa yang lain khususnya mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang Tri Dharma yang ada di Gresik sebab ini merupakan kajian yang menarik, karena di tengah-tengah masyarakat Islam “arab” tempat ibadah Tri Dharma masih tetap bertahan dengan umat dan ajarannya. Selain itu keberadaannya dekat dengan makam Sunan Malik Ibrahim, membawa arti tersendiri bagi warga Gresik sekitar, yang mana kota Gresik merupakan kota perdagangan dan syiar agama.
2. Kesatuan jemaat Tri Dharma yang kuat perlu di contoh oleh masyarakat sekitar kehidupan mereka yang tergolong kelas menengah ke atas karena sifat mereka yang ulet dan giat bekerja dapat menjadikan cermin cara kerja bagi masyarakat sekitar yang masih biasa-biasa.
3. Sedangkan bagi jemaat Tri dharma Kim Hin Kiong yang masih bersifat tertutup dengan pemeluk agama lain hendaknya sikap tersebut dapat diubah menjadi sikap yang terbuka, bertoleransi antara sesama golongan yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mempunyai etnis berbeda dengan mereka, sebab sikap tersebut akan menjadi jurang pemisah bagi etnis jawa dan cina tionghoa.

4. Kerukunan antar umat beragama hendaknya selalu dijaga dan dipelihara agar keharmonisan antar hidup beragama dapat terwujud.

### **C. Penutup**

Sebagai akhir dari tugas yang berat bagi penulis sepatutnyalah kita kembalikan segala daya dan kemampuan yang ada kepada pemberi taufiq, rahmat, dan hidayah Nya. Maka sepatah kata yang patut penulis ucapkan adalah rasa syukur Alhamdulillah dari segenap jiwa dan raga kehadiran Allah SWT. yang telah memberi kekuatan jiwa dan raga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan kemungkinan besar masih terdapat kekurangan serta kekeliruan yang tidak penulis sadari itu semua bukan atas kesengajaan akan tetapi memang sampai disitulah kemampuan penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Perbandingan Agama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abdi Tama.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cenggana, Anly et al. 1998. *Hak Asasi Beragama dab Perkawinan Konghucu*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: CV. Anda Utama.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Idrus. 1987. *Wali Sanga*. Pekalongan: CV. Bahagia.
- Keontjaringrat. 1994. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kontjaringrat. 1970. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: PT. Djambatan.
- M.Ed, Arifin. 1986. *Menguan Misteri Ajaran Agama-agama Besar*. Jakarta: PT. Citra Mandala Pratama.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthar, Qasim. 2003. *Sejaran, Teologi, dan Etika Agama-agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Harun. 1987. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Parita Suci. 2002. Jakarta. Yayasan Dhamadipa Atama.
- Puspito, Hendro. 1994. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kanisius.
- Raqi al Faruqi, Ismail. And E. Sopher. 1074. *Historical Atlas Of The Relegions Of The World*. New York. Mac Milan, Publicing co. inc.

Sau'ye, Joesoef. 1996. *Agama-agama Besar di Dunia*. Jakarta: PT. Al Husna Zikra.

Subalaratano, Sri. 2004. *Bunga Rampai Dammadesana*. Jakarta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wahid, Abdurrahman. 2002. *Paham Konghucu, Gus Dur Net*.

Y.A, Hsing Yun. 1994. *Karakteristik dan Esensi Agama Budha*. Bandung: Pustaka Karaniya.

Yasin, Sulchan. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id